



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMA NEGERI 5 ENREKANG

Alamat : Jln. Kemakmuran No.1 Baraka, Kec. Baraka, Kab.Enrekang, Tlp. 0420 2311484,
email : sman5enrekang@gmail.com, www.sman1baraka.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Tema Layanan	Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga
D	Sub Tema Layanan	Dampak pernikahan diusia remaja
E	Fungsi Layanan	Pemahaman
F	Sasaran Layanan	Kelas XI MIPA / Semester Genap
G	Pertemuan Ke	1
H	Alokasi Waktu	10 Menit
I	Tujuan Umum Layanan	Peserta didik Mampu mengatasi pernikahan diusia remaja
J	Tujuan Khusus Layanan	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya pernikahan di usia remaja 2. Peserta didik mampu merinci dampak negatif pernikahan di usia remaja 3. Peserta didik mampu merumuskan cara mencegah pernikahan di usia remaja
K	Metode/Teknik	PBL (Problem Based Learning)
L	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan (2 Menit)	
	a. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa b. Membina hubungan baik dengan peserta didik serta membuat suasana kegiatan menjadi lebih semangat/bergairah. (Mencairkan kebekuan di kelas) c. mengecek kehadiran peserta didik d. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai	
	2. Tahap Inti (6 Menit)	
	Kegiatan Guru BK	Kegiatan Peserta Didik
	➤ Menayangkan video kasus pernikahan di usia muda	➤ Menyimak Video (Orientasi siswa pada masalah)
	➤ Mengorganisasi siswa / Membentuk 3 kelompok	➤ Masing-masing bergabung dengan anggota kelompoknya
	➤ Membimbing penyelidikan/Mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai permasalahan / kasus yang mereka lihat dalam tayangan video yang telah ditayangkan, serta Memberikan tugas kepada masing- masing kelompok sesuai	➤ Diskusi kelompok

	dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.	
	➤ Mengarahkan masing- masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	➤ Mempresentasikan hasil diskusi oleh masing- masing kelompok
	➤ Guru BK menambahkan materi tentang pernikahan di usia muda melalui PPT	➤ Peserta didik menyimak PPT & penjelasan materi yang di tampilkan serta disampaikan oleh Guru BK
3. Tahap Penutup (2Menit)	➤ Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan ➤ Guru BK memberikan penguatan ➤ Guru BK menyampaikan hasil evaluasi proses mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan ➤ Guru BK membagikan LKPD dan lembar evaluasi hasil dan menyampaikannya agar mengumpulkan kembali setelah di isi sebelum jam istirahat berakhir ➤ Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam	
Evaluasi		
1. Evaluasi Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. keaktifan peserta didik menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. 2. keaktifan peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok 3. keaktifan peserta didik menyimpulkan materi yang sedang dibahas	
2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal yaitu : 1. pemahaman Peserta didik mengenai penyebab terjadinya pernikahan di usia remaja 2. kemampuan peserta didik mempertimbangkan dampak negatif pernikahan di usia remaja 3. kemampuan Peserta didik menguraikan cara mencegah pernikahan di usia remaja	

Lampiran :

1. Materi
2. Media (Vidio : <https://www.youtube.com/watch?v=U6R9ulud-LQ>)
3. LKPD
4. Instrumen Evaluasi Proses
5. Instrumen Evaluasi Hasil

Mengetahu
Plt. Kepala UPT. SMA Negeri 5 Enrekang

Baraka, 05 Januari 2022

Konselor

Drs. SUKIMAN
NIP. 19651231 199802 1 008

SUBRAN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870310 201101 1 012

DAMPAK MENIKAH DI USIA MUDA

A. PENGERTIAN PERNIKAHAN DI USIA MUDA/ REMAJA

Menikah usiaremaja (early marriage) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh sepasang remaja laki-laki dan perempuan dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk menjalankan kehidupan rumah tangga (BKKBN, 2010). Menurut Undang-Undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 pasal 7 ayat (1) menyebutkan bahwa, yang dimaksud dengan pernikahan dini atau menikah usia remaja adalah pernikahan yang dilakukan sebelum seseorang mencapai usia dewasa.

B. PENYEBAB PERNIKAHAN DI USIA REMAJA

Terjadinya pernikahan dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya remaja dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor seperti faktor sosial budaya, ekonomi, pendidikan, agama, sulit mendapatkan pekerjaan, media massa, pandangan dan kepercayaan, dan orang tua (Kumalasari, 2014).perkawinan juga sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijdodohkan oleh kedua orang tuanya. Orang tua akan merasa bangga jika anaknya dilamar oleh orang yang lebih kaya, dengan harapan kedudukanya atau status ekonomi dan sosialnya akan meningkat. Alasan orang tua menyetujui pernikahan anak ini seringkali dilandasi pula oleh ketakutan akan terjadinya kehamilan di luar nikah akibat pergaulan bebas atau untuk mempererat tali kekeluargaan. Orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman khususnya tentang kesehatan reproduksi, hak anak maka kecenderungan yang terjadi adalah menikahkan anaknya. Intan Prabantari (2016) mengatakan bahwa faktor orang tua juga menjadi penyebab pernikahan di usia muda, dimana orang tua memaksakan anaknya untuk melakukan pernikahan meskipun belum cukup umur.

Banyak orangtua yang tidak membiayai kelanjutan sekolah anaknya dengan beralasan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah, selain itu orang tua berpendapat bahwa remaja putri tidak perlu untuk sekolah terlalu tinggi karena biaya hidupnya kelak akan ditanggung oleh suami. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir terbatas yang akan berdampak kepadaperilaku individu (Fatimah S, 2009). Dalam pemikiran yang terbatas ini remaja lebih memikirkan hal yang tidak begitu penting dalam hidupnya. Perilaku remaja tersebut seperti remaja yang lebih memfokuskan dirinya untuk memikirkan hal-hal menikah muda, hal ini

dilakukan supaya lebih dihargai. Pendidikan dan pengetahuan yang cukup dan memadai akan melandasi setiap keputusan-keputusan dalam menghadapi masalah kehidupan, sehingga perempuan akan lebih dihargai bila berilmu. Pendidikan penting, karena pada dasarnya tugas seorang anak adalah sekolah dengan baik. Alasan yang menyebabkan kebanyakan seorang anak putus sekolah yaitu keterbatasan dana yang dimiliki orang tua sehingga seorang anak itu harus putus sekolah.

C. DAMPAK MENIKAH DI USIA REMAJA

1. Gangguan psikologis

Studi menyebutkan bahwa anak yang dipaksa nikah muda berisiko lebih tinggi mengalami gangguan mental, baik itu gangguan kecemasan, stres, atau depresi. Kondisi ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan dalam menjalani beban dan tanggung jawab yang diterima sebagai suami atau istri

2. Komplikasi kehamilan

Kehamilan di usia dini sangat berisiko mengalami berbagai komplikasi yang membahayakan ibu maupun janin. Pada janin, risiko yang mungkin terjadi adalah bayi terlahir prematur, stunting, atau berat badan lahir yang rendah (BBLR). Pada ibu, melahirkan di usia muda berisiko untuk menyebabkan terjadinya preeklamsia maupun anemia. Jika tidak ditangani, kondisi ini bisa menimbulkan komplikasi serius seperti eklamsia yang berakibat fatal, bahkan kematian pada ibu dan bayi.

3. Masalah ekonomi

Tidak hanya masalah kesehatan, nikah muda juga dapat menimbulkan masalah ekonomi atau keuangan. Hal ini umumnya terjadi pada pria yang belum ada kesiapan secara mental dalam menanggung nafkah dan berperan sebagai suami dan ayah. Dampaknya, lingkaran kemiskinan baru dalam kehidupan bermasyarakat pun tercipta.

4. Kekerasan rumah tangga

Kekerasan dalam rumah tangga berisiko tinggi terjadi pada pasangan nikah muda, mulai dari ancaman hingga penganiayaan. Hal ini dikarenakan emosi mereka belum cukup mapan secara emosi dibandingkan orang-orang berusia 25 tahun ke atas yang cenderung memiliki emosi yang stabil. Tak hanya itu, studi menunjukkan bahwa wanita yang menikah

muda, apalagi berusia di bawah 18 tahun, akan lebih rentan mengalami kekerasan seksual dari pasangannya.

5. Perceraian

Sebuah studi menunjukkan bahwa kemungkinan untuk bercerai pada pasangan yang menikah di usia kurang dari 20 tahun adalah 50 persen lebih tinggi dibandingkan pasangan yang menikah di usia 25 tahun ke atas. Studi lainnya menunjukkan fakta yang tak jauh berbeda, yaitu pasangan yang menikah muda memiliki risiko 38 persen untuk bercerai setelah menjalani masa lima tahun pernikahan. Risiko ini biasanya terjadi pada pasangan muda yang tidak sanggup untuk menjalani berbagai masalah dan beban hidup, terutama masalah keuangan. Tidak ada patokan kapan waktu terbaik untuk menikah. Namun, BKKBN menilai bahwa usia ideal perempuan Indonesia untuk menikah adalah 21 tahun, sementara bagi pria adalah 25 tahun. Usia tersebut dipandang baik untuk berumah tangga karena sudah matang secara biologis maupun psikologis, serta bisa berpikir dan bertindak dewasa dalam menghadapi masalah rumah tangga.

Larangan untuk nikah muda memang tidak ada. Namun, sebelum pernikahan digelar, pasangan muda-mudi harus sama-sama siap lahir batin dalam mengarungi biduk rumah tangga, agar dampak negatif akibat nikah muda terhindarkan dan pernikahan yang dijalani dapat berjalan bahagia serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

E. STRATEGI MENCEGAH MENIKAH DI USIA REMAJA

- Pengawasan orang tua : Pengawasan yang perlu diterapkan oleh orang tua adalah yang sesuai dengan pola asuh terbaik dalam keluarga. Dalam hal ini, orang tua tidak dianjurkan untuk menerapkan pengawasan yang bebas. Memberi kebebasan yang seluas-luasnya kepada anak untuk melakukan apapun yang anak inginkan tanpa membatasi atau mengawasi segala perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh anak, orang tua selalu mengikuti segala keinginan anak tanpa melihat dampak dari hal tersebut akan menjadi dampak buruk bagi anak
- Pendidikan formal di sekolah : Kurangnya atau tidak tersedianya informasi yang akurat terkait kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak remaja yang melakukan eksplorasi sendiri terkait informasi tertentu ke berbagai sumber baik dari media cetak maupun elektronik dan juga ke teman-teman sebaya yang kebenarannya belum tentu

valid. Dalam kaitannya dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, jumlah remaja putri yang belum mengetahui hal khusus ini dengan baik masih cukup banyak (Nurmansyah, dkk, 2013). Pendidikan kesehatan reproduksi yang salah satunya dapat membantu mencegah pernikahan remaja, hal ini memang belum diajarkan secara komprehensif di sekolah sekolah di dalam negeri, sementara puberitas dan keterpaparan pada informasi rentan membuat anak berperilaku negatif.

- Pemberian informasi terkait hak-hak reproduksi seksual : Kurangnya informasi mengenai reproduksi bagi anak yang menikah diusia muda, jadi pemberian informasi sangatlah diperlukan dalam mencegah pernikahan di usia muda

LKPD

IDENTITAS SISWA

NAMA :
KELAS :
HARI /TANGGAL :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini berdasarkan tayangan video yang telah anda saksikan..!

1. Tuliskan penyebab pernikahan di usia muda...!

Jawab :
.....
.....
.....

2. Tuliskan dampak pernikahan di usia muda..!

Jawab :
.....
.....
.....

3. Tuliskan cara mencegah pernikahan di usia muda.....!i

Jawab :
.....
.....
.....

EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. Identitas

1. Nama Peserta Didik :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan di bawah ini sesuai dengan apa yang terjadi selama proses layanan bimbingan klasikal

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan				
2	Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya				
3	Mengamati cara peserta didik dalam memberikan pendapat dalam diskusi				

PETUNJUK PENGISIAN:

Siswa memberikan skor penilaian terhadap proses layanan yang diberikan oleh konselor, dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4 jika hal ini dilakukan dengan Sangat baik

Skor 3 jika hal ini dilakukan dengan Baik

Skor 2 jika hal ini dilakukan dengan Kurang baik

Skor 1 jika hal ini dilakukan dengan Sangat kurang baik

Kriteria Penentuan Skor :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}(40)} \times 100$$

Rentang Kategori

76-100 : Sangat Baik

51-75 : Baik

26-50 : Kurang Baik

1-25 : Sangat Kurang

EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. Identitas :

1. Nama peserta didik :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Beri Tanda Centang (√) Pada Kolom Skor Sesuai Dengan Diri Anda.
2. Kolom Skor Angka 1=Kurang baik, 2=Cukup baik, 3=baik, 4 = Sangat baik

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik penyebab terjadinya pernikahan diusia remaja				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor dampak pernikahan diusia remaja				
3	Saya mengetahui cara menentukan strategi untuk mencegah pernikahan di usia remaja				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga Kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
JUMLAH					
TOTALSKOR					

Keterangan: 1.Skor minimal yang dicapai $1 \times 6 = 6$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$

Kategori hasil:

- Sangat baik = 21-24
- Baik = 17- 20
- Cukup Baik = 13-16
- Kurang baik = 6-12